

HUBUNGAN DUKUNGAN INFORMASI KELUARGA TERHADAP KEKAMBUHAN PASIE SKIZOFRENIA DI YAYASAN AULIA RAHMA BANDAR LAMPUNG

Eka Yudha Chrisanto¹, Prima Dian Furqoni^{2*}, Rizki Zulkandri³

¹⁻³Universitas Malahayati

Email Korespondensi: primadianfurqoni2728@gmail.com

Disubmit: 26 November 2021

Diterima: 11 April 2022

Diterbitkan: 01 Mei 2022

DOI: <https://doi.org/10.33024/mnj.v4i5.5549>

ABSTRACT

Mental disorder is a disease caused by a confusion of thoughts, perceptions and behavior in which the individual is unable to adjust to himself, other people, society, and the environment. In 2018 the number of schizophrenics reached 60 people, in 2019 there were 71 people and in 2020 there were 89 people. This type of quantitative research study design used an analytical survey using a cross sectional approach. The population in this study were all families of schizophrenia patients at the Aulia Rahma Foundation, which from November 2019-March 2020 amounted to 87 respondents with the sample in this study were the families of schizophrenic patients at the Aulia Rahma Foundation in Bandar Lampung which the researchers received from 10-27 August 2020. Which amounted to 51 respondents. In this study the sampling technique used was accidental sampling. At the Aulia Rahma Foundation Bandar Lampung in 2020, it is known that the frequency distribution of respondents who have poor family information support is 28 respondents (54,9%) and 32 respondents (62,7%) experienced recurrence. There is a relationship between family information support and recurrence in schizophrenia patients at the Aulia Rahma Bandar Lampung Foundation in 2020 with a p-value of 0.004 (p-value <0.005). It is hoped that you can always visit health services and be more obedient in taking schizophrenia drugs.

Keywords: Family Information Support & Schizophrenia Patient Recurrence

ABSTRAK

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku dimana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Tahun 2018 jumlah penderita skizofrenia mencapai 60 jiwa, tahun 2019 berjumlah 71 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 89 jiwa (profil Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung 2020). Tujuan penelitian ini adalah mengetahui Hubungan Dukungan Informasi Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung 2020. Jenis penelitian *kuantitatif* rancangan penelitian ini menggunakan *survey analitik* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh keluarga pasien skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma yang terhitung sejak November 2019-Maret 2020 berjumlah 87 responden dengan sampel dalam penelitian ini adalah keluarga pasien penderita skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung yang peneliti

dapatkan selama 10-27 Agustus 2020 yang berjumlah 51 esponden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *accidental sampling*. Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung Tahun 2020, diketahui distribusi frekuensi responden mempunyai dukungan informasi keluarga yang tidak baik berjumlah 28 responden (54,9%) dan responden mengalami kekambuhan berjumlah 32 responden (62,7%). Terdapat hubungan dukungan informasi keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung Tahun 2020 dengan p-value 0,004 (p-value <0,005) diharapkan agar selalu mengunjungi pelayanan kesehatan dan lebih patuh lagi dalam mengkonsumsi obat skizofrenia.

Kata Kunci: Dukungan informasi Keluarga & Kekambuhan Pasien Skizofrenia

PENDAHULUAN

Gangguan jiwa merupakan suatu penyakit yang disebabkan karena adanya kekacauan pikiran, persepsi dan tingkah laku di mana individu tidak mampu menyesuaikan diri dengan diri sendiri, orang lain, masyarakat, dan lingkungan. Pengertian seseorang tentang penyakit gangguan jiwa berasal dari apa yang diyakini sebagai faktor penyebabnya yang berhubungan dengan biopsikososial (Stuart & Sundeen, 2009). Gangguan jiwa adalah kumpulan dari keadaan-keadaan yang tidak normal, baik yang berhubungan dengan fisik, maupun dengan mental (Prabowo, 2015).

Menurut hasil penelitian multinasional *World Health Organization* (WHO) jumlah rata-rata penderita skizofrenia tampak serupa pada budaya maju maupun budaya berkembang. WHO memperkirakan bahwa sekitar 24 juta orang di seluruh dunia mengidap skizofrenia. Data American Psychiatric Association (APA) menyebutkan 1% populasi penduduk dunia menderita skizofrenia. Diperkirakan 75% penderita skizofrenia mulai mengidapnya pada usia 16-25 tahun. Usia remaja dan dewasa muda memang beresiko tinggi karena pada tahap usia perkembangan ini banyak sekali stressor kehidupan. Sekitar 1% dari populasi orang dewasa di Amerika Serikat menderita skizofrenia, dengan

jumlah keseluruhan lebih dari 2 juta orang (WHO, 2015).

Di Indonesia sendiri angka gangguan jiwa mencapai 1,7%, sedangkan prevalensi masalah kejadian skizofrenia berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2013 prevalensi gangguan jiwa paling tinggi ada Di Bali yang mencapai 2,3% dan yang terendah ada di Kepri mencapai 1,3% data tersebut mengalami peningkatan pada tahun 2018 yaitu 7%, dimana paling tinggi ada di Bali mencapai 11%, dan paling rendah ada di Kepri yang hanya mencapai 3%(Riskesdas, 2018).

Jumlah penderita gangguan jiwa di Lampung, mengalami peningkatan yang cukup mencolok dibanding 10 tahun silam. Merujuk jumlah pasien yang ditangani Rumah Sakit Jiwa (RSJ) Lampung, tidak kurang 100 orang pasien per hari dirawat dan ditangani. Angka gangguan skizofrenia tahun 2017 mencapai 1,4% dan pada tahun 2019 mengalami peningkatan hingga mencapai 6%(Profil RSJ Bandar Lampung, 2019).

Berdasarkan Data Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung, tahun 2018 jumlah penderita skizofrenia mencapai 60 jiwa, tahun 2019 berjumlah 71 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 89 jiwa (Profil Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung, 2020).

Kata skizofrenia berasal dari bahasa Yunani yang berarti "*split mind*" atau pemikiran yang terpisah

dan sering dihubungkan dengan ketidakseimbangan dopamin dalam otak dan defek lobus frontal serta keterkaitan penyebab genetik. Secara garis besar penyebab gangguan jiwa dibagi menjadi tiga, yaitu faktor organologi, psikoedukatif dan sosiodemografi. Faktor sosiodemografi meliputi umur jenis kelamin, kepadatan penduduk, pendidikan, status perkawinan, pekerjaan, ekonomi keluarga dan persepsi peringkat sosial (Prabowo, 2015).

Penelitian *epidemiological cathment area* (ECA) melaporkan skizofrenia akan diderita seumur hidup oleh 1,3% penderita. Kekambuhan skizofrenia terjadi pada 40% penderita. Hal tersebut menunjukkan bahwa penderita skizofrenia dapat mengalami pengurangan gejala atau tidak memiliki gejala psikosis, namun tetap beresiko untuk kambuh. Banyak faktor yang mempengaruhi angka kejadian skizofrenia, salah satunya adalah kurangnya dukungan Informasi Keluarga dalam melakukan pengobatan terhadap pasien skizofrenia (Kusumo, 2015).

Orang yang mengidap skizofrenia semakin lama semakin terlepas dari keluarga ataupun masyarakat. Orang dengan skizofrenia gagal untuk berfungsi sesuai peran yang diharapkan sebagai anggota masyarakat. Penderita gagal untuk berfungsi sesuai peran yang diharapkan sebagai pelajar, pekerja, atau pasangan, dan keluarga. Pada kebanyakan kasus, terjadi penurunan secara perlahan dan berangsur-angsur dalam fungsi individu (Prabowo, 2015).

Penanganan yang dilakukan sebagai upaya dalam proses penyembuhan penderita skizofrenia mantri melakukannya dengan menggunakan berbagai metode sebagai upayanya. Metode tersebut tidak hanya dilakukan

untuk menyembuhkan saja namun juga dilakukan untuk pengembalian keberfungsian sosial penderita skizofrenia. Berdasar pada hasil observasi, diketahui bahwa selain menggunakan pendekatan medis. Di dalam metode pekerjaan sosial tersebut, keluarga dan masyarakat dapat dikatakan sebagai lingkungan terdekat yang mampu menstimulasi secara positif atau negatif pada kesembuhan penderita skizofrenia. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikatakan oleh Edi Suharto (2009) bahwa keberfungsian sosial sebagai kemampuan orang (individu, keluarga, kelompok atau masyarakat) dan sistem sosial (lembaga, dan jaringan sosial) dalam memenuhi atau merespon kebutuhan dasar, menjalankan peranan sosial, serta menghadapi goncangan dan tekanan (*shocks and stresses*) (Pairan, dkk, 2018).

Kekambuhan merupakan keadaan pasien dimana muncul gejala yang sama seperti sebelumnya dan mengakibatkan pasien harus dirawat kembali. Keadaan sekitar atau lingkungan yang penuh stres dapat memicu pada orang-orang yang mudah terkena depresi, dimana dapat ditemukan bahwa orang-orang yang mengalami kekambuhan lebih besar kemungkinannya daripada orang-orang yang tidak mengalami kejadian-kejadian buruk dalam kehidupan mereka. Pada gangguan jiwa kronis diperkirakan mengalami kekambuhan 50% pada tahun pertama, dan 70% pada tahun kedua. kekambuhan biasanya terjadi karena adanya kejadian-keadian buruk sebelum mereka kambuh (Yosep, 2013).

Berdasarkan latar belakang di atas, maka muncul pertanyaan apakah ada Hubungan Dukungan Informasi Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung.

KAJIAN PUSTAKA

Keluarga adalah lingkungan pasien tempat melakukan aktivitas dan interaksi dalam kehidupan. Keluarga merupakan tempat belajar, berinteraksi, dan bersosialisasi sebelum berhubungan dengan lingkungan sekitarnya. Selain itu keluarga berfungsi untuk menjaga kesehatan jasmani, rohani, maupun sosial, sehingga keluarga menjadi unsur penting dalam perawatan atau pemulihan pasien skizofrenia. Keluarga diharapkan dapat memberikan dukungan bagi pasien skizofrenia baik moral maupun materil (Prawirowiyono, 2016)

Dukungan Informasi Keluarga terjadi dalam semua tahap siklus kehidupan. Dengan adanya dukungan Informasi Keluarga, keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga dalam kehidupan (Friedman, 2013). Dengan demikian dukungan Informasi Keluarga berkaitan dengan kekambuhan skizofrenia sehingga tidak dapat diabaikan dalam penatalaksanaan skizofrenia. Berdasarkan pendapat Rainsner, pengertian keluarga adalah sebuah kelompok yang terdiri dari dua orang atau lebih yang masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan yang terdiri dari bapak, ibu, adik, kakak dan nenek.

Menurut penelitian Yudi Pratama tahun 2016, menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan keluarga, dukungan Informasi Keluarga, kepatuhan pasien minum obat dan aktivitas keagamaan pasien, dengan kekambuhan pasien skizofrenia.

Berdasarkan Data DiYayasan Aulia Rahma Bandar Lampung, tahun 2018 jumlah penderita skizofrenia mencapai 60 jiwa, tahun 2019 berjumlah 71 jiwa dan pada tahun 2020 berjumlah 89 jiwa. Sedangkan

berdasarkan data pra survey di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung dengan cara wawancara terhadap petugas kesehatan, dari 20 pasien yang mengalami skizofrenia, terdapat 14 pasien (70%) yang mengalami kekambuhan, hal ini dikarenakan dukungan informasi pada keluarga tentang kekambuhan penyakit skizofrenia, sikap keluarga yang tidak peduli terhadap pasien dan cenderung menutup diri kepada pasien, menyebabkan pasien mengalami kekambuhan.

Berdasarkan kajian pustaka diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil penelitian mengenai "Hubungan Dukungan Informasi Pada Keluarga Terhadap Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung Tahun 2020".

METODELOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian ilmiah yang berdasarkan fakta, bebas prasangka, menggunakan prinsip analisa, menggunakan hipotesa, menggunakan ukuran obyektif dan menggunakan data yang kuantitatif atau yang di kuantitatifkan (Sulistyoningsih, 2016).

Rancangan dalam penelitian ini menggunakan survey analitik dengan menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu peneliti yang dilakukan pada satu saat atau satu periode tertentu dan pengamatan obyek studi hanya dilakukan sekali (Notoatmodjo, 2012)

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah lembar kuesioner dan lembar rekam medik, penghitungan pada lembar kuesioner.

Mean adalah total semua data dibagi jumlah data. Mean digunakan ketika data yang kita miliki memiliki sebaran normal atau mendekati normal (berbentuk setangkup, nilai yang paling banyak berada ditengah

dan makin besar semakin sedikit, makin kecil makin sedikit pula, nilai-nilai ekstrim yang besar maupun yang kecil hampir tidak ada).

Teknik pengambilan data dilakukan berdasarkan data sebagai berikut:

a) Variabel Independen

Untuk mengetahui dukungan Informasi Keluarga, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang telah dilakukan uji valid oleh peneliti Muhammad Ali yang terdiri dari 16 pertanyaan dengan option

jawaban ya dan tidak, jika responden menjawab ya maka di beri skor 1 dan jika menjawab tidak diberi skor 0, sehingga skor tertinggi adalah 16.

b) Kekambuhan Skizofrenia
Untuk melihat kekambuhan skizofrenia, peneliti menggunakan lembar kuesioner yang berdasarkan dari data rekam medik tentang berapa kali pasien mengalami kekambuhan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi Keluarga Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung

Dukungan Informasi Keluarga	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	23	45,1
Tidak Baik	28	54,9
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai dukungan informasi

keluarga yang tidak baik berjumlah 28 responden (54,9%). Distribusi Frekuensi Kekambuhan Pasien Skizofrenia Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung.

Tabel 2. Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi Keluarga Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung

Kekambuhan Skizofrenia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Kambuh	19	37,3
Kambuh	32	62,7
Jumlah	51	100,0

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung Tahun

2020, sebagian besar responden mengalami kekambuhan berjumlah 32 responden (62,7%).

Analisis Bivariat

Tabel 3. Analisis Hubungan Dukungan informasi keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Yayasan Aulia RahmaBandar Lampung

Dukungan Informasi Keluarga	Kekambuhan Pasien Skizofrenia				Total n	P-Value	OR (CI 95%)
	Tidak Kambuh		Kambuh				
	n	%	n	%			
Baik	14	60,9	9	39,1	23	100,0	0,004 7,156 (1,991-25,717)
Tidak Baik	5	17,9	23	82,1	28	100,0	
Jumlah	19	78,8	32	62,7	51	100,0	

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung Tahun 2020, dari 23 responden yang mempunyai dukungan informasi keluarga baik, terdapat 14 responden (60,9%) tidak mengalami kekambuhan dan 9 responden (39,1%) mengalami kekambuhan, sedangkan terdapat 28 responden yang mempunyai dukungan informasi keluarga tidak baik, dimana 5 responden (17,9%) tidak mengalami kekambuhan dan 23 responden (82,1%) mengalami kekambuhan.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,004 atau p-value < 0,05 yang artinya terdapat hubungan dukungan informasi keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia Di Yayasan Aulia RahmaBandar Lampung Tahun 2020 dengan nilai OR sebesar 7,156 yang artinya responden mempunyai dukungan informasi keluarga tidak baik berpeluang 7,156 kali lebih besar untuk mengalami kekambuhan skizofrenia.

PEMBAHASAN

Analisis Hubungan Dukungan informasi keluarga Dengan Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia Di Yayasan Aulia RahmaBandar Lampung

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Yayasan Aulia RahmaBandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mempunyai dukungan informasi keluarga yang tidak baik berjumlah 28 responden (54,9%).

Kane dalam Friedman (2010) mendefinisikan dukungan informasi keluarga sebagai proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan yang terjadi dalam semua tahap

kehidupan. Dukungan informasi keluarga membuat keluarga mampu berfungsi untuk meningkatkan kesehatan dan adaptasi (Friedman, 2010). Pasien skizofrenia harus diterima dengan baik oleh pihak keluarga. Karena pasien skizofrenia sebenarnya tidak dapat menerima emosi yang berlebihan dari orang lain (Durand, et al., 2013).

Dukungan informasi keluarga menurut Francis dan Satiadarma (2014) merupakan bantuan/sokongan yang diterima salah satu anggota keluarga dari anggota keluarga lainnya dalam rangka menjalankan fungsi-fungsi yang terdapat didalam sebuah keluarga.

Dukungan informasi keluarga merupakan suatu bentuk perhatian, dorongan, yang didapatkan individu dari orang lain melalui hubungan interpersonal yang meliputi perhatian, emosional dan penilaian (Yosep, 2012).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febria Syafyu Sari tentang dukungan informasi keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofreniadi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017, menyebutkan bahwa Hasil analisa univariat menunjukkan bahwa (50,0%) keluarga responden menunjukkan dukungan informasi keluarga tinggi, (48,6%) pasien jarang mengalami kekambuhan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka menurut analisis peneliti sebagian besar responden tidak mendapatkan dukungan informasi keluarga, hal ini dikarenakan rendahnya pendidikan, sehingga kurang mendapatkan informasi kesehatan tentang pentingnya dukungan informasi keluarga terhadap pencegahan kekambuhan pasien skizofrenia. Serta berdasarkan hasil analisis jawaban responden pada lembar kuesioner, rata-rata responden tidak diberikan penjelasan/informasi tentang pentingnya minum obat, tidak dijelaskan tentang bahaya jika tidak meminum obat dan keluarga kurang mencintai dengan tulus. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa Di Yayasan Aulia RahmaBandar Lampung Tahun 2020, sebagian besar responden mengalami kekambuhan berjumlah 32 responden (62,7%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Febria Syafyu Sari tentang dukungan informasi keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofreniadi RSUD Dr. Achmad Mochtar Bukittinggi tahun 2017, menyebutkan bahwa Hasil

analisa univariat menunjukkan bahwa (48,6%) pasien jarang mengalami kekambuhan.

Berdasarkan hasil penelitian, maka menurut analisis peneliti sebagian besar responden mengalami kekambuhan skizofrenia, hal ini dikarenakan kurangnya kepatuhan responden mengkonsumsi obat serta kurangnya peran serta dukungan informasi keluarga dalam mengevaluasi, memberikan perhatian serta kurangnya dukungan informasi keluarga dalam mencegah terjadinya skizofrenia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian diatas, maka disimpulkan bahwa Di Yayasan Aulia Rahma Bandar Lampung Tahun 2020, diketahui distribusi frekuensi responden mempunyai dukungan informasi keluarga yang tidak baik berjumlah 28 responden (54,9%), distribusi frekuensi responden mengalami kekambuhan berjumlah 32 responden (62,7%) serta Ada hubungan dukungan informasi keluarga dengan kekambuhan pada pasien skizofrenia Di Yayasan Aulia RahmaBandar Lampung Tahun 2020 dengan p-value 0,004 (p-value < 0,05).

DAFTAR PUSTAKA

- Azizah. (2011). Keperawatan Jiwa Aplikasi Praktik Klinik. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Friedman. (2010). Asuhan Keperawatan Keluarga. Edisi III. Cetakan Ke 6. Jakarta: EGC.
- Keliat, B.A & Prawirowiyono, A. (2014). Keperawatan jiwa. Terapi aktivitas kelompok. Jakarta: EGC.
- Kusumawati Dan Hartono. (2010) dalam Surya Direja, Ade Herman. (2011). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika.

- Kusumo, S, Damayanti, R &Ardinata. (2015). Buku Ajar Keperawatan jiwa. Pusat penelitian dan penerbitan LP2M Institut Agama Islam Negeri Raden Intan: Lampung.
- Maramis, 2011 Dalam Yosep (2013). Keperawatan Jiwa. Bandung : PT. Refika Aditama
- Notoatmodjo, S. (2012). Metodologi Penelitian Kesehatan (Cetakan VI).Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Edisi revisi.Jakarta: Penerbit PT.Rineka Cipta.
- Prabowo. (2014). Buku Ajar Keperawatan Jiwa. Yogyakarta. Nuha Medika.
- Riskedas. (2018). Hasil Utama RISKEDAS 2018. Kementerian Kesehatan Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan. Jakarta: RI.
- Saryono & Anggraeni. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Dalam Bidang Kesehatan. Yogyakarta: Nuha
- Surya Direja, Ade Herman. (2011). Buku Ajar Asuhan Keperawatan Jiwa. Yogyakarta: Nuha Medika
- Setiadi. (2007). Konsep & Penulisan Riset Keperawatan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sulistyaningsih. (2016). Metodologi Penelitian Kebidanan Kuantitatif-Kualitatif. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Manajemen. Bandung: Alfabeta.
- Yosep, I. (2013). Keperawatan Jiwa. Bandung : PT. Refika Aditama.